

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMENGARUHI
AUDIT DELAY (PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA)**

SKRIPSI

KURNIA LESTARI

NIM : 19622248



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2023**

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMENGARUHI
AUDIT DELAY (PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas dan Memenuhi
Syarat – Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi

OLEH

KURNIA LESTARI

19622248

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMENGARUHI AUDIT DELAY
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN
MINUMAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Diajukan Kepada :

Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh

NAMA : KURNIA LESTARI
NIM : 19622248

Menyetujui :

Pembimbing Pertama

Vanisa Meifari, S.E., M.Ak

NIDN. 1026059301 / Asisten Ahli

Pembimbing Kedua

Masyitah As Sahara, S.E., M.Si

NIDN. 1010109101 / Lektor

Menyetujui,
Ketua Program Studi,

Hendy Satria, S.E., M.Ak., CAO., CBFA

NIDN. 1015069101 / Lektor

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMENGARUHI AUDIT DELAY
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN
MINUMAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

NAMA : KURNIA LESTARI

NIM : 19622248

Telah dipertahankan dan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal
Empat Belas Juli Tahun Dua Ribu Dua Puluh Tiga dan
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua,

Sekretaris,

Vanisa Meifari, S.E., M.Ak
NIDN. 1026059301 / Asisten Ahli

Ranti Utami, S.E., M.Si., Ak., CA.
NIDN. 1004117701 / Lektor

Anggota,

M. Isa Alamsyahbana, SE., M.Ak
NIDN. 1025129302 / Lektor

Tanjungpinang, 14 Juli 2023
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang,
Ketua,

Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA
NIDN. 1029127801 / Lektor

PERNYATAAN

Nama : Kurnia Lestari
NIM : 19622248
Tahun Angkatan : 2019
Indeks Perstasi Kumulatif : 3,39
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata dikemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 14 Juli 2023

Penyusun,

Kurnia Lestari

NIM : 19622248

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil'alamin, dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT. atas berkat dan rahmat-Nya telah memberi kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam kuhadiahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW.

Untuk Alm Bapak dan Ibu

“Karya ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya yang tanpa lelah dengan penuh kasih sayang memanjatkan doa yang luar biasa untuk anaknya serta memberikan dukungan baik moral maupun materil, Teruntuk Alm. Bapak Rusli terimakasih pak sudah menyemangati Tari walaupun tidak sampai akhir, Tari sudah menepati janji untuk mendapatkan gelar sarjana. Teruntuk Ibu Maryamah terimakasih untuk dukungan dan semangat yang telah di berikan.

Dosen Pembimbing Tugas Akhir

“Saya ucapkan terima kasih kepada Ibu Vanisa Meifari, S.E., M.Ak dan Ibu Masyitah As Sahara, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing skripsi saya, sudah membantu selama ini, sudah dinasehati, sudah diajari, dan mengarahkan saya hingga skripsi ini selesai.”

HALAMAN MOTTO

“Allah SWT tidak akan membebani seorang hamba melainkan sesuai dengan kemampuannya.”

(Q.S. An-Baqarah : 286)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).

Dan hanya kepada TUHAN mu lah engkau berharap”

(QS. Al – Baqarah : 153)

“Orang lain gak akan paham struggle dan masa sulitnya kita, yang mereka tau hanya bagian success storiesnya aja. Jadi berjuanglah untuk diri sendiri meskipun gak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita dimasa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini.”

Kurnia Lestari

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, kami ucapkan rasa syukur atas kehadiran-Nya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya kepada kami sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi ini sampai selesai dengan judul **“ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMENGARUHI AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA ”** Guna menyelesaikan syarat menyelesaikan studi serta dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Starata Satu pada Program Studi Akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang. Penulis menyadari bahwa, tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak maka penulisan skripsi ini tidak dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan banyak terimakasih kepada semua pihak, yang terhormat:

1. Ibu Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, S.E., M.Si., Ak., CA selaku wakil ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, S.E., Ak., M.Si., CA selaku wakil ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Muhammad Rizki, M. HSc selaku wakil ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

5. Bapak Hendy Satria, S.E., M.Ak., CAO., CBFA selaku ketua program studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
6. Ibu Vanisa Meifari, S.E., M.Ak selaku dosen pembimbing satu penulis, yang telah memberikan banyak arahan, saran dan perbaikan terhadap penyusunan skripsi sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Ibu Masyitah As Sahara, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing dua penulis, yang juga telah memberikan nasehat dan bimbingannya dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Rusli (Alm). Terimakasih bapak atas semangat dan doa yang diberikan selama ini. Beliau memang tidak menyelesaikan bangku sekolahnya dan tidak menemani penulis hingga akhir, namun beliau mampu mendidik penulis, memberikan motivasi dan semangat tiada henti hingga penulis dapat menyelesaikan studinya sampai sarjana. Terimakasih, sudah menjadi tempatku untuk pulang, pak.
9. Pintu surgaku, Ibunda Maryamah terimakasih sebesar – besarnya penulis berikan kepada beliau atas segala bentuk bantuan, semangat dan doa yang diberikan selama ini. Terimakasih atas nasihat yang diberikan, terimakasih atas kesabaran dan kebesaran hati menghadapi penulis.
10. Dio Kia Sahputra, yang selalu memberikan inspirasi untuk terus melangkah maju kedepan, menjadi teman bertukar pikiran, tempat berkeluh kesah, dan menjadi support system penulis dalam menyelesaikan tugas akhir. Terimakasih atas waktu doa yang senantiasa dilangitkan, dan

seluruh hal baik yang diberikan kepada penulis selama ini. Terimakasih banyak ya bubu udah banyak bantu nia dari awal hingga akhir. Sayang bubuchan.

11. Bumbangcaro, yang selalu menemani penulis membuat skripsi hingga larut malam. Terimakasih bum sudah pernah hadir, keberadaan bumca membuatku semangat. Bumbang yang tenang ya disana dengan pesek.
12. Untuk Kakak, Kakek dan keluarga, terimakasih penulis ucapkan karena senantiasa membantu baik itu secara materi ataupun saran dan masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
13. Terima kasih banyak untuk sahabat ku yaitu Henisha Aulia Nanda, Checen , Tari dan Ayu serta teman-teman program studi Akuntansi STIE Pembangunan Tanjungpinang yang telah membantu dalam penyusunan penelitian semoga kalian sehat selalu dan untuk yang sedang mengerjakan skripsi tetap semangat semoga segera terselesaikkan dengan baik.

Akhir kata penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, penulis memohonn saran dan kritikan yang sifatnya membangun demi kesempurnaan dan semoga bermanfaat bagi kita semua.

Tanjungpinang, 14 Juli 2023

Penulis

KURNIA LESTARI

NIM 19622248

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN BIMBANGAN

1 HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN

HALAMAN PERNYATAAN

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN MOTTO

KATA PENGANTAR.....viii

DAFTAR ISI.....xi

DAFTAR TABEL.....xv

DAFTAR GAMBAR.....xii

DAFTAR LAMPIRAN.....ix

ABSTRA.....xviii

ABSTRACT.....xix

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.....1

1.2 Rumusan Masalah.....10

1.3 Batasan Masalah.....10

1.4 Tujuan Penelitian.....10

1.5 Kegunaan Penelitian.....11

1.5.1 Kegunaan Praktis.....11

1.5.2 Kegunaan Ilmiah.....12

1.6 Sistematika Penulisan.....12

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori.....13

2.1.1 Teori Kepatuhan.....13

2.1.2 Laporan Keuangan.....14

2.1.3 Audit.....	15
2.1.4 Audit Delay.....	15
2.1.5 Faktor – Faktor yang Memengaruhi Audit Delay.....	19
2.2 Hubungan Antar Variabel.....	23
2.2.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay.....	23
2.2.2 Pengaruh Profitabilitas Perusahaan terhadap Audit Delay.....	24
2.2.3 Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay	25
2.2.4 Pengaruh Solvabilitas terhadap Audit Delay.....	25
2.2.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan, Provitabilitas, Reputasi Kantor Akuntan Publik, Solvabilitas Secara Simultan terhadap Audit Delay....	26
2.3 Kerangka Pemikiran.....	26
2.4 Hipotesis Penelitian.....	27
2.5 Penelitian Terdahulu.....	28

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian.....	31
3.2 Jenis Data.....	31
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.4 Populasi dan Sampel.....	32
3.4.1 Populasi.....	32
3.4.2 Sampel.....	34
3.5 Definisi Operasional Variabel.....	36
3.5.1 Variabel Bebas (<i>Independent Variable</i>).....	36
3.5.2 Variabel Terikat (<i>Dependent Variable</i>).....	37
3.6 Teknik Pengolahan Data.....	38
3.7 Teknik Analisis Data.....	39
3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	40
3.7.2 Uji Asumsi Klasik.....	40
3.7.2.1 Uji Multikolinearitas.....	41
3.7.2.2 Uji Heterokedastisitas.....	41
3.7.3 Analisis Data Panel.....	42

3.7.4	Estimasi Model Regresi Data Panel.....	43
3.7.5	Pemilihan Model Regresi Data Panel.....	44
3.8	Uji Hipotesis.....	46
3.8.1	Uji Statistik T (Uji Parsial).....	46
3.8.2	Uji Statistik F (Uji Simultan).....	46
3.8.3	Uji Koefisien determinasi (R^2).....	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Hasil Penelitian.....	48
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	48
4.1.1.2	Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia.....	52
4.1.2	Analisis Deskriptif Variabel Penelitian.....	52
4.1.2.1	Deskripsi Variabel Ukuran Perusahaan (X1).....	52
4.1.2.2	Deskripsi Variabel Profitabilitas (X2).....	54
4.1.2.3	Deskripsi Variabel Reputasi Kantor Akuntan Publik (X3).....	57
4.1.2.4	Deskripsi Variabel Solvabilitas (X4).....	58
4.1.2.5	Deskripsi Variabel Audit Delay (Y).....	60
4.1.3	Analisis Hasil Penelitian.....	62
4.1.3.1	Statistik Deskriptif.....	62
4.1.3.2	Uji Pemilihan Model Regresi.....	64
4.1.3.3	Uji Pemilihan Model Terbaik.....	67
4.1.3.4	Uji Asumsi Klasik.....	67
4.1.3.5	Uji Hipotesis.....	71
4.1.3.6	Analisis Regresi Data Panel.....	75
4.2	Pembahasan.....	77
4.2.1	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay.....	77
4.2.2	Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay.....	78
4.2.3	Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Terhadap Audit Delay.....	79
4.2.4	Pengaruh Solvabilitas Terhadap Audit Delay.....	80
4.2.5	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Reputasi Kantor Akuntan dan Solvabilitas Secara Simultan.....	81

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan.....82
5.2 Saran.....84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

CURICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

No

Judul Tabel

Hal

1.	Tabel 1.1 Daftar Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI 2018 – 2022 yang Mengalami Audit Delay	4
2.	Y Tabel 3. 1 Daftar Perusahaan Populasi	32
3.	Tabel 3. 2 Pengambilan Sampel	35
4.	Tabel 3. 3 Daftar Perusahaan Sampel	36
5.	Tabel 3.4 Definisi Operasional Variabel	37
6.	Y Tabel 4.1 Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia	50
7.	Tabel 4.2 Deskripsi variabel ukuran perusahaan (X1)	53
8.	Tabel 4.3 Deskripsi Variabel Profitabilitas X2	55
9.	Tabel 4.4 Deskripsi Variabel Reputasi Kantor Akuntan Publik (X3)	57
10.	Tabel 4.5 Deskripsi Variabel Solvabilitas	59
11.	Tabel 4.6 Deskripsi Variabel Audit Delay (Y)	61
12.	Tabel 4.7 Analisis Statistik Deskriptif	63
13.	Tabel 4.8 Regresi Common Model Effect (CEM)	64
14.	Tabel 4.9 Regresi Fixed Effect Model (FEM)	65
15.	Tabel 4.10 Regresi Random Effect Model (REM)	66
16.	Tabel 4.11 Hasil Uji Chow	67
17.	Tabel 4.12 Hasil Uji Hausman	68
18.	Tabel 4.13 Hasil Uji Multikolinearitas	70
19.	Tabel 4.14 Hasil Uji Heteroskedastisitas	71
20.	Tabel 4.15 Hasil Uji Parsial (Uji T)	72
21.	Tabel 4.16 Hasil Uji Simultan (Uji F)	74
22.	Tabel 4.17 Hasil Uji Koefisien Determinasi	75
23.	Tabel 4.18 Hasil Regresi Data Panel (Fixed Effect Model)	76

DAFTAR GAMBAR

No

Judul Gambar

Halam

1.	Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	27
2.	YGambar 4. 1 Grafik Variabel Ukuran Perusahaan (X1).....	54
3.	Gambar 4.2 Grafik Variabel Profitabilitas (X2).....	56
4.	Gambar 4.3 Grafik Variabel Solvabilitas (X4).....	60
5.	Gambar 4.4 Grafik Variabel Audit Delay (Y).....	62
6.	Gambar 4.5 Hasil Uji Normalitas.....	69

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran
Lampiran 1	: Data Sampel Laporan Keuangan perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2018 - 2022
Lampiran 2	: Data Sampel Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 -2022
Lampiran 3	: Data Variabel X1, X2, X3, X4 Dan Y
Lampiran 4	: Hasil Pengolahan Data Menggunakan E -Views
Lampiran 5	: Persentase Plagiat
Lampiran 6	: Surat Pernyataan Selesai Penelitian

ABSTRAK

ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMENGARUHI AUDIT DELAY (PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)

Kurnia Lestari, 19622248. Akuntansi. STIE Pembangunan Tannjungpinang
Kurniaqaniyaa3020@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari faktor – faktor yang memengaruhi audit *delay* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022. Penelitian ini memiliki populasi sebanyak 50 perusahaan dan sampel sebanyak 21 perusahaan yang ditentukan oleh teknik pemilihan sampel yaitu *purposive sampling* selama 5 tahun sehingga jumlah sampel sebanyak 105 data pengamatan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Objek penelitian yaitu perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang dipublikasikan melalui website resmi www.idx.co.id tahun 2018 – 2022. Alat yang digunakan untuk melakukan uji pemilihan model estimasi data panel, uji pemilihan model terbaik, regresi data panel dan uji hipotesis adalah E-views 12.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas dan Solvabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan Ukuran Perusahaan, Reputasi Kantor Akuntan Publik tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Secara simultan ukuran perusahaan, profitabilitas, reputasi kantor akuntan dan solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Variabel independen dapat menjelaskan pengaruh *audit delay* dalam penyampaian laporan keuangan sebesar 31,24% sedangkan sisanya yaitu 68,76% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah ukuran perusahaan secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*, profitabilitas secara parsial berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, reputasi kantor akuntan secara parsial tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, solvabilitas secara parsial berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, reputasi kantor akuntan dan solvabilitas secara simultan berpengaruh terhadap *audit delay*.

Kata kunci: Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Reputasi Kantor Akuntan Publik, Profitabilitas dan *Audit Delay*

Dosen Pembimbing I : Vanisa Meifari, S.E., M.Ak

Dosen Pembimbing II : Masyitah As Sahara, S.E., M.Si

ABSTRACT

ANALYSIS OF FACTORS INFLUENCING AUDIT DELAY (IN FOOD AND BEVERAGE SUB-SECTOR MANUFACTURING COMPANIES THAT ARE REGISTERED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE)

Kurnia Lestari, 19622248. Accounting. STIE Tanjungpinang Development
Kurniaqaniyaa3020@gmail.com

This study aims to determine the effect of the factors that influence audit delay in food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018 – 2022. This study has a population of 50 companies and a sample of 21 companies which are determined by selection techniques. sample iepurposive sampling for 5 years so that the number of samples is 105 observational data

The method used in this research is a quantitative descriptive research method. The object of research is food and beverage sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018 – 2022. The data used in this research is data from financial reports of manufacturing companies published on the official website. www.idx.co.id 2018 – 2022. The tools used to test panel data estimation model selection, best model selection test, panel data regression and hypothesis testing are E-views 12.

The results of this study indicate that Profitability and Solvability have a significant effect on audit delay, while Company Size, Public Accounting Firm Reputation have no effect on audit delay. Simultaneously the effect of company size, profitability, reputation of accounting firms and solvency has an effect on audit delay. Independent variables can explain the effect of audit delay in submitting financial statements of 31.24% while the remaining 68.76% is influenced by other variables not present in the study This.

The conclusion of this study is that company size partially has no effect on audit delay, profitability partially has a negative effect on audit delay, reputation of the accounting firm partially has no effect on audit delay, solvency partially has a negative effect on audit delay, the effect of firm size, profitability , accounting firm reputation and solvency simultaneously affect audit delay

Keywords : Company Size, Solvency, Reputation of Public Accounting Firm, Profitability and Audit Delay

Advisor I : Vanisa Meifari, S.E., M.Ak

Advisor II : Masyitah As Sahara, S.E., M.Si

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan terbuka memiliki tanggung jawab untuk mengungkapkan catatan keuangan yang baru saja ditutup dan diaudit secara tepat waktu sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Sebagai bagian dari penyampaian informasi keuangan kepada publik di Indonesia, telah diterbitkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 11/04/2014. Didalamnya diatur persyaratan penyampaian informasi keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta hak publik untuk mengetahuinya dari pelaku pasar yang menyampaikan informasi secara berkala maupun secara insidental dengan batas waktu akhir dalam kewajiban menyampaikan laporannya masing – masing.

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan dimana biasanya sering di lakukan audit oleh lembaga pemerintah, akuntan, firma, atau lembaga lainnya dengan tujuan untuk memastikan akurasi dan untuk tujuan pajak, pembiayaan, atau investasi. Apabila di sajikan secara akurat dan tepat waktu, dapat bermanfaat pada saat yang di butuhkan oleh para pengguna laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Istilah penundaan audit atau audit delay mengacu pada lamanya waktu yang diperlukan auditor untuk menyelesaikan dan mengevaluasi pekerjaan laporan auditnya. Waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan tugas ini dihitung

dari selisih antara tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan sampai dengan tanggal laporan audit yang dikeluarkan oleh Kantor Akuntan Publik.

Tujuan audit dalam laporan catatan keuangan perusahaan oleh Akuntan Publik adalah untuk mengidentifikasi kesalahan atau kelalaian dari catatan keuangan perusahaan dan untuk menunjukkan bahwa semua informasi yang relevan telah diubah sesuai dengan undang – undang yang berlaku umum di Indonesia yang mengatur mengenai audit keuangan. Ini termasuk informasi tentang materi perusahaan, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan juga arus kas yang telah diatur sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berlaku umum di Indonesia.

Standar audit telah menyebutkan bahwa tujuan dari dilakukannya pengauditan atas laporan keuangan adalah untuk meningkatkan keyakinan bagi para pengguna laporan keuangan. Hal ini dapat di capai melalui sebuah pernyataan atau opini auditor tentang apakah laporan keuangan telah di susun, dalam semua hal yang material, sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku.

Puryati (2020) menyatakan bahwa semakin lamanya waktu yang dialokasikan untuk melakukan audit, maka semakin besar kemungkinan informasi dari catatan akuntansi keuangan tidak akurat. Selain itu, semakin lama waktu yang dialokasikan untuk melakukan audit mengakibatkan tingkat relevansi informasi dalam laporan keuangan dapat diragukan. Menurut Sujarwo (2019) dasar pertimbangan ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan tepat waktu

adalah reputasi perusahaan, perusahaan terlihat baik, perusahaan harus baik serta dapat dipercaya oleh investor.

Ketepatan waktu perusahaan untuk menyampaikan dan mempublikasikan laporan keuangannya pada Otoritas Jasa Keuangan serta mengumumkannya kepada masyarakat umum itu tergantung dari kinerja seorang auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Manajemen waktu dalam menyampaikan laporan keuangan juga terkait dengan manfaat dari laporan keuangan itu sendiri. Untuk menjaga integritas standar audit itu sendiri tidak hanya berdampak atas lamanya penyelesaian laporan audit tersebut, tetapi itu juga berdampak atas peningkatan hasil dan kualitas audit itu sendiri. Dan jangka waktu yang diperlukan antara tanggal tahun fisikal untuk laporan keuangan dengan tanggal ditandatanganinya laporan independen auditnya. Inilah yang diidentifikasi sebagai lamanya waktu yang dibutuhkan oleh auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya atau yang sering disebut *Audit Delay*.

Penelitian ini dilakukan oleh perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman. Karena bahan pangan dan sandang merupakan dua kebutuhan utama manusia, maka Industri makanan dan minuman ini merupakan industri yang terus mengalami perkembangan. Oleh karena itu, industri makanan dan minuman bisa menjadi peluang usaha yang memiliki prospek yang baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Prastiwi, dkk (2018) yang menyatakan bahwa perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman semakin mengalami perkembangan dari tahun ke tahun dan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman ini cenderung mampu bertahan lama karena produk yang

dihasilkan adalah produk yang diinginkan konsumen, yang menyebabkan mereka lebih tahan terhadap krisis ekonomi. Berdasarkan data laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2022 masih ada beberapa perusahaan yang mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan, perusahaan tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1.1 Daftar Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI 2018 – 2022 yang Mengalami *Audit Delay*

No	Nama Perusahaan	Kode	Audit Delay (Hari)				
			2018	2019	2020	2021	2022
1	PT Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO	100	108	140	117	107
2	PT Sekar Bumi Tbk	SKBM	81	90	141	110	88
3	PT Siantar Top Tbk	STTP	89	148	145	129	118
4	PT Budi Strach & Sweetener Tbk	BUDI	79	90	88	115	88
5	PT Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI	84	90	106	117	89
6	PT Mulia Boga Raya Tbk	KEJU	170	143	139	60	59
7	PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	PANI	81	81	113	112	89
8	PT Fast Food Indonesia Tbk	FAST	84	140	174	119	88
9	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk	PCAR	87	141	119	115	83
10	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD	85	129	130	63	58
11	PT Diamond Food Indonesia Tbk	DMND	178	91	120	119	90
12	PT Era Mandiri Cemerlang Tbk	IKAN	87	119	140	112	89
13	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk	BTEK	87	150	145	116	88
14	PT FKS Food Sejahtera Tbk	AISA	401	178	88	117	90
15	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk	PSDN	82	90	139	97	89
16	PT Sentra Food Indonesia	FOOD	79	91	138	115	89

	Tbk						
17	PT Inti Agri Resources Tbk	IIKP	87	150	111	102	88
18	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk	COCO	84	76	138	77	89
19	PT Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA	81	90	57	116	88
20	PT Aksha Wira Sejahtera Tbk	ADES	74	87	120	89	90
21	PT Magna Investama Mandiri Tbk	MGNA	78	141	116	83	89

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2022)

Tabel 1.1 di atas menunjukkan audit delay pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sepanjang tahun 2018 – 2022 tercepat 57 hari, terlambat 401 hari. *Audit delay* perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sepanjang tahun 2018 – 2021 ada yang melampaui ketentuan Bapepam melalui peraturan Bapepam Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor KEP-36/PMK/2003, yaitu 90 hari.

Bursa Efek Indonesia melaporkan sebanyak 24 emiten atau perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) akan mendapat sanksi dari otoritas bursa karena belum menyampaikan laporan keuangan. Berdasarkan data BEI, terdapat 714 perusahaan yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), dimana 692 perusahaan wajib menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit untuk periode tahun 2018. Kepada emiten – emiten tersebut, BEI telah mengirimkan peringatan tertulis II dan ada juga yang dikenakan sanksi denda sebesar Rp 50 juta atas keterlambatan penyampaian tersebut (Ayuningtyas, 2019)

Berdasarkan pemantauan Bursa Efek Indonesia menyebutkan hingga saat ini terdapat 30 perusahaan tercatat atau emiten yang belum menyampaikan

laporan keuangan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019. Untuk itu 30 perusahaan ini akan dikenakan denda senilai Rp 150 juta. Adapun masa penyampaian laporan keuangan akhir 2019 seharusnya telah berakhir pada 31 Maret 2020, namun pada 20 Maret 2020 Bursa Efek Indonesia mengeluarkan Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No. Kep – 00027/BEI/03-2020 perihal Relaksasi Batas Waktu Penyampaian Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan. Dengan adanya relaksasi ini, perusahaan diberikan waktu hingga akhir April 2020 untuk memenuhi kewajibannya tersebut. Dengan demikian, sampai dengan tanggal 30 Juli 2020 terdapat 30 perusahaan tercatat belum menyampaikan laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 Desember 2019 dan atau melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan pada bursa (Vareza, 2020).

Bursa Efek Indonesia (BEI) mengumumkan sebanyak 88 perusahaan terbuka (emiten) yang belum menyampaikan laporan keuangan audit untuk periode tahun buku yang berakhir 31 Desember 2020. Oleh sebab itu, berdasarkan ketentuan II.6.1 Peraturan Bursa Nomor I – H tentang sanksi, dan ketentuan V.1.3 Peraturan Bursa Nomor I – C tentang pencatatan dan perdagangan unit penyertaan reksa dana berbentuk kontrak investasi kolektif di bursa, bursa telah memberikan peringatan tertulis I kepada 8 efek dan 88 perusahaan tercatat yang tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 Desember 2020 secara tepat waktu (Wareza, 2021)

Bursa Efek Indonesia menginformasikan sebanyak 91 emiten belum menyampaikan laporan keuangan dan laporan tahunan. Padahal berdasarkan

laporan bursa dan laporan keuangan auditan harus disampaikan dalam bentuk laporan keuangan auditan, selambat – lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan auditan. Dengan demikian, batas waktu penyampaian laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 Desember 2021 adalah tanggal 9 Mei 2022. Berdasarkan pemantauan BEI hingga 9 Mei 2022 ada 785 perusahaan tercatat, dengan 668 telah menyampaikan laporan keuangan yang berakhir 31 Desember 2021 secara tepat waktu. Sementara itu, ada 91 perusahaan tercatat belum menyampaikan laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2021. Bursa telah memberikan peringatan tertulis I kepada 91 perusahaan tercatat yang tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 Desember 2021 secara tepat waktu (Teti Purwanti, 2022)

BEI menyatakan sebanyak 143 perusahaan terbuka (emiten) terancam kena sanksi akibat terlambat menyampaikan laporan keuangan tahun 2022. Kepala divisi penilaian Perusahaan 1 BEI Adi Pratomo Aryanti mencatat dari 853 perusahaan tercatat, sebanyak 143 emiten ini diberi peringatan tertulis I karena hingga periode 31 Maret 2023 belum menyampaikan laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 Desember 2022 (Olavia, 2023)

Dampak dari keterlambatan penyampaian laporan keuangan akibat dari audit delay akan mengakibatkan hilangnya sisi informasi laporan keuangan karena tidak tersedia saat diperlukan ketika pengambilan keputusan. Hal tersebut menyebabkan kepercayaan investor menurun, sehingga dapat memengaruhi harga jual saham. Para pengguna seperti investor, kreditor dan pihak – pihak yang berkepentingan sangat membutuhkan informasi sebagai pemantauan dalam

menanamkan dana pada suatu perusahaan. Kredibilitas dan kinerja perusahaan yang sudah berjalan selama ini akan dinilai tidak baik dihadapan para pemegang saham, pihak investor dan pemerintah karena tidak menyajikan laporan keuangan yang lebih terpercaya dan valid. Maka sangat penting bagi perusahaan untuk memberikan informasi setiap *account* (rekening) pada laporan keuangan secara tepat waktu.

Ada beberapa faktor – faktor yang mampu mempengaruhi *Audit Delay*, diantaranya profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, reputasi akuntan publik, opini auditor dan laba / rugi operasi. Ada beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk meninjau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dipakai antara lain, *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets Ratio* (ROA), *Return on Equity Ratio* (ROE), *Return on Sales Ratio* (ROS), *Return on Capital Employed* (ROCE), *Return on Investment* (ROI), *Earning per Share* (EPS). Dan ada beberapa jenis rasio solvabilitas yaitu, *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt Ratio* dan *Times Interest Earned Ratio*. Alasan memilih perusahaan makanan dan minuman sebagai objek penelitian karena sektor industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor usaha yang akan terus mengalami pertumbuhan, dan peneliti terdahulu juga menyampaikan bahwasannya perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman merupakan salah satu perusahaan yang paling banyak mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan (Aziz, 2014). Selain itu industri makanan dan minuman mempunyai peranan penting dalam pembangunan sektor industri terutama kontribusinya terhadap pendapatan domestik bruto (PDB)

yang tumbuh tinggi. Selain itu, karakteristik atau sifat masyarakat yang cenderung dapat membantu mempertahankan sub sektor makanan dan minuman. Objek dari penelitian ini yaitu menggunakan perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi sub sektor makanan dan minuman. Alasan memilih sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman dalam penelitian ini dikarenakan mengalami berkontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Hal ini dapat tercermin dari industri makanan dan minuman menjadi salah satu sektor yang berkontribusi besar terhadap investasi nasional, industri ini menyumbang Rp 56,60 triliun pada tahun 2018 dan industri makanan dan minuman tumbuh sebesar 7,91% yang melampaui pertumbuhan ekonomi nasional diangka 5,17% sehingga objek penelitian ini menggunakan sub sektor makanan dan minuman.

Meskipun telah banyak penelitian dengan judul yang sama yang berfokus pada audit delay pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, namun hasil penelitian tersebut beragam, hal ini disebabkan oleh perbedaan definisi variabel bebas dan terikat yang dijadikan objek penelitian, serta perbedaan waktu pengumpulan data dan metode statistik yang digunakan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat diketahui bahwa penyampaian laporan keuangan sangat penting terutama bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut untuk membuat keputusan dan merumuskan argument. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik dalam melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Audit Delay pada**

Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 - 2022”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, masalah yang dikemukakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*?
2. Apakah provitabilitas perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*?
3. Apakah tingkat reputasi akuntan berpengaruh terhadap *audit delay*?
4. Apakah solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*?
5. Apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, tingkat reputasi akuntan dan solvabilitas secara simultan berpengaruh terhadap *audit delay*?

1.3 Batasan Masalah

Faktor – faktor yang memengaruhi *audit delay* dalam hal ini hanya dibatasi pada permasalahan :

1. Penelitian ini dibatasi pada variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, reputasi kantor akuntan publik dan solvabilitas.
2. Penelitian ini menggunakan data periode tahun 2018 - 2022.
3. Pada penelitian ini solvabilitas diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR)
4. Pada penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan *Return of Asset* (ROA)

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dipaparkan diatas, maka tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.
2. Untuk mengetahui provitabilitas perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.
3. Untuk mengetahui tingkat reputasi akuntan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.
4. Untuk mengetahui solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.
5. Untuk mengetahui ukuran perusahaan, provitabilitas, tingkat reputasi akuntan dan solvabilitas secara simultan berpengaruh terhadap *audit delay*.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yaitu:

1.5.1 Kegunaan Praktis

1. Sebagai bahan pertimbangan untuk membantu auditor dalam melakukan auditnya agar dapat menyelesaikannya secara tepat waktu dan sesuai dengan batas waktu yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
2. Sebagai sumber informasi bagi investor untuk mengetahui faktor – faktor yang menyebabkan *audit delay* secara empiris sehingga dapat digunakan sebagai alat untuk membantu dalam keputusan investasi.
3. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk dapat memberikan tambahan informasi, kontribusi serta masukan kepada pihak-pihak yang

berkepentingan dalam pengambilan keputusan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan serta mencegah terjadinya *audit delay*.

4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai titik referensi untuk penelitian selanjutnya serta sebagai landasan teori yang berkaitan dengan penelitian ini.

1.5.2 Kegunaan Ilmiah

1. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi perkembangan teori akuntansi indonesia, khususnya dibidang auditing yang berfokus pada *audit delay*.
2. Penelitian ini digunakan sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan manufaktur Sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan akuntansi terkait audit delay yang ada pada perusahaan tersebut khususnya mengenai mengenai Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur Sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan yang ada dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, antara lain:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan menjelaskan secara rinci mengenai landasan – landasan teori yang berkaitan dengan penelitian ini, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan jenis penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, devinisi operasional variabel, teknik pengolahan data, teknik analisis data dan jadwal penelitian.

BAB IV : PEMBAHASAN DAN PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang deskripsi umum objek penelitian, penyajian data, analisis dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini menguraikan kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh dalam pembahasan dan saran – saran yang berhubungan dengan hasil akhir penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Teori Kepatuhan

Teori kepatuhan merupakan suatu dimana seseorang taat terhadap perintah atau aturan yang telah ditetapkan. Menurut Tyler dalam Monica & Rizka (- et al., 2018) terdapat dua perspektif dasar mengenai kepatuhan hukum dalam teori kepatuhan yaitu instrumental dan normative. Perspektif instrumental mengansumsikan individu secara utuh didorong oleh kepentingan pribadi dan tanggapan – tanggapan terhadap perubahan insentif dan penalti yang berhubungan dengan perilaku. Perspektif normative berhubungan dengan apa yang orang aggap sebagai modal dan berlawanan dengan kepentingan pribadi mereka. Berdasarkan pengertian yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa teori kepatuhan merupakan suatu teori yang menggambarkan kewajiban pelaporan dari suatu perusahaan dengan dua perspektif yang berbeda untuk mentaati peraturan yang telah ditetapkan oleh BAPEPAM dalam melakukan pelaporan laporan keuangannya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Tuntutan akan kepatuhan dalam penyampaian laporan keuangan telah diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam Undang – Undang Nomor 21 Tahun 2011, adalah lembaga – lembaga yang berada dibawah naungan Otoritas Jasa Keuangan adalah perbankan, pasar modal, perasuransian, dana pensiun, lembaga pembiayaan dan juga lembaga jasa keuangan lainnya. Keluarnya peraturan ini membuktikan bahwa semua pihak pembuat peraturan sangat menanggapi dengan serius masalah ketidakpatuhan dalam hal penyampaian laporan keuangan.

Meskipun peraturan – peraturan ini sudah dibuat namun tidak dapat di pungkiri bahwa masih ada perusahaan yang melakukan keterlambatan dalam menyampaikan atau mempublikasikan laporan keuangannya.

2.1.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan dalam Standar Akuntansi Keuangan menurut Ikatan Indonesia (Diviana et al., 2020) adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan merupakan bagian terpenting yang sering diteliti oleh para investor dalam rangka menilai dan mengetahui kondisi suatu perusahaan, apakah perusahaan itu dalam kondisi sehat atau tidak. Fokus utama dalam suatu pelaporan keuangan andalan informasi mengenai kinerja perusahaan yang tersedia dengan mengukur laba (*earning*) dan komponennya.

Menurut (Novika & Siswanti, 2022) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi - kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini dengan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu dan periode tertentu.

Tujuan laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 1 2019:3) adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Berdasarkan pengertian yang telah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan penyajian kondisi keuangan perusahaan

saat ini yang memiliki nilai terpenting bagi para investor dalam melakukan penilaian atas kondisi keuangan perusahaan tersebut baik atau tidaknya, dengan disajikan dalam bentuk laporan yang mudah dipahami, relevan, andal, dapat di perbandingkan serta tepat waktu.

2.1.3 Audit

Audit atau pemeriksaan dalam arti luas bermakna evaluasi terhadap suatu organisasi, sistem, proses, atau produk. Audit dilaksanakan oleh pihak yang kompeten, objektif, dan tidak memihak yang disebut auditor. Audit adalah Pengauditan (*auditing*) didefinisikan sebagai suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi (secara objektif) bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan – tindakan kejadian ekonomi, dalam rangka menentukan tingkat kepatuhan antara asersi dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak – pihak yang berkepentingan (Zam et al., 2021)

Tujuan audit adalah untuk menyediakan pemakai laporan keuangan suatu pendapat yang diberikan oleh auditor tentang apakah laporan keuangan disajikan secara wajar dalam semua hal yang material, sesuai dengan kerangka kerja akuntansi keuangan yang berlaku (Darmawan, 2020)

2.1.4 Audit Delay

Audit delay adalah lamanya waktu dalam penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku, hingga tanggal diselesaikannya laporan auditor (Studi et al., n.d.). Menurut (Wulandari dan Wiratmaja, 2017) *audit delay* adalah rentang waktu yang dibutuhkan auditor untuk mengaudit laporan

keuangan sejak tanggal penutupan tahun buku sampai tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit. Waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor dilihat dari perbedaan waktu tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan. Perbedaan waktu sering disebut audit delay atau dalam penelitian disebut dengan auditor *report lag*. Auditing harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen. Untuk melakukan suatu audit, maka harus tersedianya informasi dalam bentuk yang dapat diverifikasi dan beberapa standar (kriteria) yang dapat digunakan auditor untuk mengevaluasi informasi tersebut.

Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit yang diperlukan auditor disebut juga dengan *audit delay*. Oleh karena itu, semakin lama audit ditunda, maka semakin lama juga waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya.

Menurut pendapat (Putri, 2018) menjelaskan, *audit delay* merupakan jeda waktu yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan tugasnya, yaitu diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan auditor independen. Lamanya proses penyelesaian audit akan berdampak pada reaksi investor maupun masyarakat umum. Sehingga akan berakibat pada ketidakpastiaan dalam pengambilan keputusan ekonomi bagi para pemakai laporan keuangan.

Ketepatan waktu penyusunan atau pelaporan suatu laporan keuangan suatu perusahaan dapat berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut. Keterlambatan informasi akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal. Informasi yang disajikan oleh laporan keuangan mengandung dua arti

yaitu *bad news* dan *good news* yang dapat mempengaruhi keputusan investasi. *Bad News* merupakan berita buruk bagi investor sebagai signal yang kurang baik dalam menentukan keputusan investasi. Sedangkan *Good News* merupakan berita baik bagi investor sebagai signal yang baik dalam menentukan keputusan investasi (NOVITASARI, 2018)

Audit delay juga dapat menghambat ketepatan waktu dalam mempublikasikan pelaporan terhadap laporan keuangan. Sebagaimana tercantum dalam penyampaian laporan keuangan yang telah diatur pada Lampiran Keputusan Otoritas Jasa Keuangan tentang ketentuan Otoritas Jasa Keuangan Nomor /POJK.04 tentang penyampaian laporan keuangan bahwa laporan keuangan tengah tahunan wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat 60 (enam puluh) hari sejak tanggal akhir periode sedangkan untuk penyampaian laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat 90 (sembilan puluh hari sejak tanggal akhir tahun buku).

Usaha pemerintah untuk mendisiplinkan perusahaan dalam ketepatan menyampaikan laporan keuangan tahunan adalah dengan pemberian sanksi administrasi atau pembayaran denda atas keterlambatan. Berdasarkan peraturan POJK Nomor 3/POJK.04/2021 tentang peraturan baru yang menetapkan kenaikan denda bagi emiten besar yang terlambat menyampaikan laporan keuangan, dari Rp 1 juta per hari dengan batas maksimal hingga Rp 500 juta, menjadi Rp 2 juta per hari dengan tanpa batas maksimal.

Selain itu, peraturan baru juga mengatur tentang modal disetor pelaku pasar modal, termasuk Bursa Efek, Lembaga Kliring Penjaminan (LKP), serta Lembaga

Penyimpanan dan Penyelesaian (LPP). Berdasarkan PP 45/1995, modal disetor Bursa Efek naik dari Rp 7,5 miliar menjadi Rp 100 miliar, LKP dan LPP dari Rp 15 miliar menjadi Rp 200 miliar. Deputi Komisioner Pengawas Pasar Modal I OJK Djustini Septiana menjelaskan POJK ini diterbitkan sebagai upaya menciptakan pasar modal yang teratur, wajar, dan lebih efisien. Kebijakan menaikkan denda tersebut merupakan salah satu upaya OJK untuk memberikan efek jera bagi para pelaku pasar modal agar tidak melakukan pelanggaran dalam hal penyampaian laporan atau pengumuman.

Saat melakukan audit, seorang auditor biasanya melakukan beberapa perencanaan sebelumnya dengan membuat anggaran waktu yang mencakup dalam penetapan mengenai jumlah waktu yang dihabiskan untuk setiap kegiatan audit. Meskipun anggaran tersebut berisikan beberapa pedoman, namun isinya tidak absolut. Apabila seorang auditor menyimpang dari salah satu program audit dengan alasan suatu kondisi tertentu, auditor mungkin juga terpaksa dalam menyimpang dari anggaran waktu tersebut. Dalam situasi ini, seorang auditor mendapatkan tekanan, yaitu antara memenuhi anggaran waktu guna menunjukkan efisiensi dan evaluasi kerjanya atau tetap pada profesionalitasnya sesuai dengan standard Profesional Akuntan Publik yang menyatakan bahwa audit harus dilakukan dengan sangat hati – hati dan penuh ketelitian serta ketersediaan alat – alat untuk pengumpulan bukti yang cukup memadai. Apabila tidak sesuai dengan tujuan pokok audit, maka informasi yang diberikan juga tidak akan berfungsi.

Ada tiga kriteria atau jenis keterlambatan dalam pelaporan keuangan, yaitu:

1. *Auditor's report lag*, merupakan interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani.
2. *Preliminary lag*, merupakan interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir preliminary oleh bursa.
3. *Total lag*, merupakan interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan dibursa.

Secara keseluruhan tujuan dari suatu kegiatan dalam mengaudit laporan keuangan adalah untuk menentukan pendapat apakah laporan keuangan klien itu telah ditangani secara wajar dalam semua hal yang bersifat material sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

2.1.5 Faktor – Faktor yang Memengaruhi *Audit Delay*

1. Ukuran Perusahaan

Pada umumnya ukuran perusahaan dapat dijadikan sebagai petunjuk bagi para investor untuk mendapatkan informasi yang terdapat didalam perusahaan dan juga sekaligus mencerminkan kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi, baik bagi pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya perusahaan yang diukur berdasarkan ukuran nominal, jumlah kekayaan dan total penjualan perusahaan dalam satu periode penjualan. Keputusan Ketua Otoritas Jasa Keuangan menyebutkan bahwa perusahaan kecil dan menengah yang dilihat berdasarkan aktiva (kekayaan) adalah badan hukum yang memiliki total aktiva tidak lebih dari seratus milyar. Penelitian ini menggunakan jumlah kekayaan (total

aset) yang dimiliki perusahaan sebagai proksi ukuran perusahaan (Grediani & Dianingsih, 2022)

Dalam penelitiannya ditemukan bahwa setiap manajemen perusahaan yang besar memiliki kemampuan untuk mencegah penundaan *audit delay* terhadap penundaan laporan keuangan yang disebabkan oleh perusahaan besar yang secara rutin diawasi secara ketat oleh para investor, asosiasi perdagangan, dan regulator akibatnya perusahaan yang memiliki aset lebih besar ini cenderung mampu menerbitkan laporan keuangannya secara tepat waktu, sehingga para pemegang kepentingan lebih cepat dan tepat dalam pengambilan keputusan. Rumus ukuran perusahaan adalah Ln Total Asset.

2. Profitabilitas

Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Menurut (Novika & Siswanti, 2022) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau pendapatan investasi. Menurut (Ofori et al., 2020) Profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba.

Adapun jenis – jenis rasio profitabilitas antara lain:

- a. *Gross Profit Margin* = $(\text{laba kotor} / \text{total pendapatan}) \times 100\%$
- b. *Net Profit Margin* = $\text{laba bersih setelah pajak} / \text{penjualan}$
- c. *Return on Assets Ratio (ROA)* = $\text{laba bersih} / \text{total asset} \times 100\%$

- d. *Return on Equity Ratio* (ROE) = laba bersih setelah pajak / ekuitas pemegang saham
- e. *Return on Sales Ratio* (ROS) = (laba sebelum pajak dan bunga / penjualan) x 100%
- f. *Return on Investment* (ROI) = ((laba atas investasi – investasi awal) / investasi) x 100%
- g. *Earning per share* (EPS) = laba bersih setelah pajak – dividen saham preferen / jumlah saham biasa yang beredar

Jenis profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Return Of Asset* atau biasa disingkat dengan ROA, ROA digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang dibandingkan dengan total aset yang dimiliki. Menurut Hery (2020:193) ROA adalah hasil pengembalian atas aset dan merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dari tingkat profitabilitasnya, dan bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba disetiap periodenya.

3. Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP)

Menurut Iswahyudi & Sapari (2019), Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu bentuk badan usaha yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Keuangan untuk menjadi wadah atau narasumber para akuntan dalam memberikan jasanya. Dalam mengungkapkan informasi laporan keuangan dalam bentuk gambaran kinerja yang dipublikasikan kepada masyarakat umum, perusahaan diminta untuk menggunakan jasa akuntan publik untuk memastikan

bahwa informasi laporan keuangan tersebut akurat dan dapat dipercaya. Perusahaan cenderung menggunakan layanan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) yang memiliki reputasi baik untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangannya. Jasa Kantor Akuntan Publik dapat digolongkan menjadi 2 (dua), yaitu KAP *big four* dan KAP *non big four*. Untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan, perusahaan menggunakan jasa KAP yang berafiliasi besar atau dikenal dengan KAP *big four*. Perusahaan audit yang bersangkutan dapat melaksanakan pemeriksaan lebih cepat. Dan dalam penelitian ini apabila menggunakan KAP *big four* maka di beri kode 1 dan jika menggunakan KAP *non big four* di beri kode 0.

4. Solvabilitas

Solvabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan finansial suatu perusahaan. Solvabilitas digunakan sebagai alat ukur untuk menghitung sejauh mana suatu perusahaan dapat melunasi seluruh kewajibannya secara finansial, baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang. Apabila tingkat solvabilitas tinggi berarti perusahaan tidak mampu untuk membayar seluruh hutangnya. Hal ini akan meningkatkan tingkat kehati-hatian auditor dalam mengaudit laporan keuangan karena berkaitan dengan para kliennya oleh sebab itu besar kecilnya utang menyebabkan waktu penyelesaian audit yang lebih lama atau resiko perusahaan mengalami audit delay semakin tinggi.

Solvabilitas memiliki beberapa rasio diantaranya yaitu:

- a. *Debt to Equity Ratio* (DER) = Total hutang / Modal x 100%

- b. *Debt to Asset Ratio* (DAR) = Total hutang / Total Asset x 100%
- c. *Times Interest – Earned Ratio* = Laba sebelum pajak dan bunga / biaya bunga x 100%

Dari 3 jenis rasio solvabilitas di atas maka jenis solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR). Rasio ini digunakan untuk membandingkan antara total utang dengan total aset untuk mengetahui seberapa besar kemampuan utama perusahaan dalam mengelola semua utang yang dimiliki. Menurut (Muchran & Arsyad, 2021) perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total hutangnya lebih besar dari total asetnya. Apabila perusahaan memiliki DAR yang tinggi, hal ini menandakan bahwa hutang perusahaan juga tinggi. Resiko kerugian finansial atau salah kelola dana perusahaan meningkat seiring dengan meningkatnya rasio solvabilitas. Situasi ini juga mengharuskan auditor untuk meninjau beberapa transaksi untuk mencegah penundaan audit.

2.2 Hubungan Antar Variabel

2.2.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay

Ukuran perusahaan merupakan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur berdasarkan ukuran nominalnya seperti dengan menggunakan jumlah kekayaan (total asset), jumlah penjualan dalam satu tahun periode penjualan, jumlah tenaga kerja, dan total nilai buku tetap perusahaan. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur berdasarkan besar kecilnya total asset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Hasil penelitian (Suparsada & Putri, 2017) menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Audit Delay. Hal ini dikarenakan semakin besar nominal perusahaan, maka perusahaan itu memiliki sistem pengendalian internal yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan sehingga memudahkan auditor dalam melakukan pengauditan atas laporan keuangan. Sedangkan hasil penelitian dari (Karlinda Sari & Nisa, 2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap audit delay.

2.2.2 Pengaruh Profitabilitas Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau keuntungan. Perusahaan yang mengalami tingkat profitabilitas rendah (*bad news*) akan menunda penerbitan laporan keuangan dan meminta auditor untuk menjadwalkan pengauditan lebih lambat dari biasanya. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang mengumumkan tingkat profitabilitas rendah akan membawa reaksi negatif dari pasar dan penilaian kinerja perusahaan tersebut akan menurun. Perusahaan yang mengalami tingkat profitabilitas tinggi (*good news*) cenderung mengharapkan penyelesaian audit secepat mungkin dan tingkat akan menunda penerbitan laporan keuangan mereka. Dengan demikian, perusahaan yang memperoleh *good news* cenderung akan lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya dibandingkan dengan perusahaan yang memperoleh *bad news*.

Hasil penelitian menurut (Suparsada & Putri, 2017) menyatakan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan hasil

penelitian menurut (Anggreni et al., 2022) menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

2.2.3 Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap *Audit Delay*

Agar informasi yang terkandung dalam laporan keuangan bermanfaat bagi para penggunanya, laporan tersebut harus akurat dan dapat dipercaya. Pengguna jasa kantor akuntan publik dengan reputasi yang baik akan meningkatkan kualitas laporan keuangan. KAP terdiri dari dua kelompok yaitu, *big four* dan *non big four*. Menurut (Ivena, 2022) Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dengan *big four* memiliki auditor yang berkualitas, dan juga mempunyai keahlian yang diperlukan untuk melakukan pemeriksaan audit sehingga dapat terselesaikan dengan cepat.

Hasil penelitian (Karlinda Sari & Nisa, 2022) menunjukkan hasil *audit delay* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, sedangkan hasil penelitian menurut (Sarwono, 2018) reputasi kantor akuntan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

2.2.4 Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay*

Menurut Weygandt et al. (2015) rasio solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam jangka panjang. Dalam penelitian ini, Solvabilitas diukur dengan *Debt to Equity Ratio*. *Debt to equity ratio* ini mengindikasikan kesehatan perusahaan. Total utang yang lebih besar dari total ekuitas akan mengindikasikan kegagalan perusahaan karena ada kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar utangnya, sehingga auditor akan meningkatkan perhatian bahwa ada kemungkinan laporan keuangan kurang dapat dipercaya. *Debt to equity ratio* yang tinggi memberikan sinyal bahwa perusahaan

sedang dalam kesulitan keuangan. Menurut Aryaningsih dan Budiarta (2015), auditor akan memerlukan waktu lebih banyak dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan karena rumitnya prosedur audit akun utang serta penemuan bukti-bukti audit yang lebih kompleks terhadap pihak-pihak kreditur perusahaan.

Hasil penelitian (Suparsada & Putri, 2017) menyatakan bahwa solvabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*, berbanding terbalik dengan hasil penelitian dari (Made Dwi Umidyathi et al., 2015) yang diketahui bahwa solvabilitas mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*.

2.2.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan, Provitabilitas, Reputasi Kantor Akuntan Publik, Solvabilitas Secara Simultan terhadap *Audit Delay*

Ukuran perusahaan yang besar, maka *Audit Delay* juga semakin besar karena perusahaan tersebut memiliki sistem pengendalian internal yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan laporan keuangan yang memudahkan auditor dalam melakukan pengauditan atas laporan keuangan.

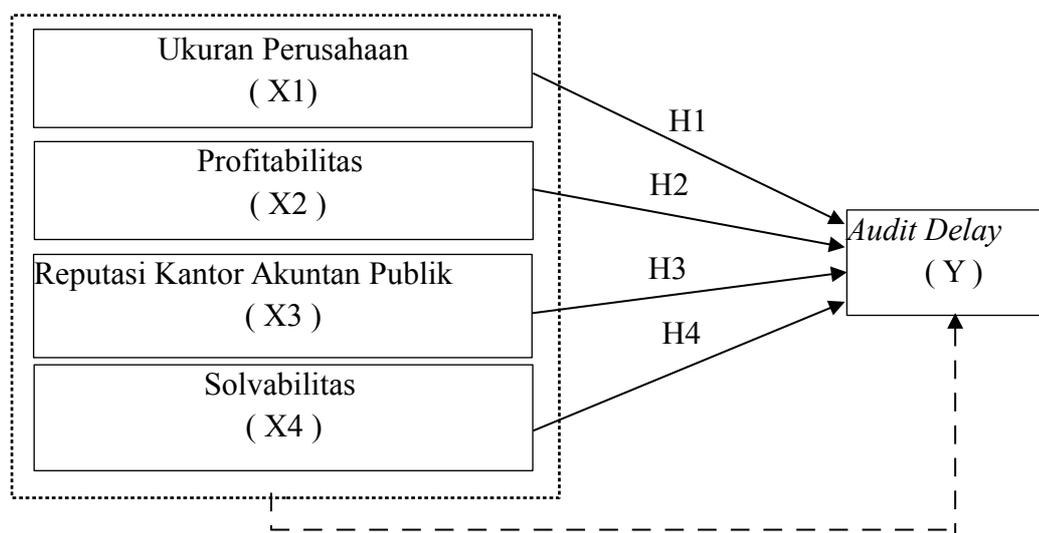
Semakin tinggi profitabilitas, karena profitabilitas tinggi merupakan kabar baik sehingga perusahaan tidak akan menunda untuk mempublikasikan laporan keuangan perusahaan. Reputasi Kantor Akuntan Publik mempunyai auditor yang memiliki kualitas dan keahlian dalam melakukan pemeriksaan sehingga pemeriksaan dapat terselesaikan dengan cepat. Selain itu semakin tinggi solvabilitas, maka *audit delay* semakin panjang karena perusahaan yang memiliki proporsi total utang yang tinggi dibandingkan dengan total asset yang akan meningkatkan kerugian. Hal ini akan membuat auditor lebih berhati-hati terhadap

laporan keuangan yang akan diaudit karena berkaitan dengan kelangsungan hidup perusahaan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya, maka semakin lama pula *audit delay*. Jika *audit delay* semakin lama, maka kemungkinan keterlambatan penyampaian laporan keuangan akan semakin besar. Panjang pendeknya jangka waktu *audit delay* tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor sebagaimana yang telah diteliti oleh peneliti – peneliti sebelumnya. Berdasarkan pada keterbatasan pengkajian dan adanya konsistensi hasil penelitian – penelitian sebelumnya, penelitian ini akan menguji kembali faktor – faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Berikut dapat digambarkan kerangka pemikiran teoritis sebagai berikut:

Gambar 2. 3 Kerangka Pemikiran



Berdasarkan gambaran kerangka pemikiran diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terdiri atas dua variabel yaitu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) , diketahui bahwa variabel X terdiri atas. X1

(ukuran perusahaan), X2 (Profitabilitas), X3 (Reputasi Kantor Akuntan Publik), X4 (solvabilitas), dan variabel Y adalah *audit delay*.

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu pernyataan sebagai jawaban sementara dari rumusan masalah atau pertanyaan penelitian yang dianggap benar mengenai hubungan antar variabel. Hipotesis disusun sebelum melakukan penelitian dikarenakan hipotesis dapat memberikan petunjuk pada tahap pengumpulan, analisis dan interpretasi data. Setiap hipotesis terdiri atas suatu bagian dari permasalahan. Dikarenakan digunakan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan maka hipotesis harus dibangun oleh pemahaman teori yang baik dari literatur yang ada dan fakta yang ada (dapat berupa fakta empiris).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

- H1 : Diduga Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.
- H2 : Diduga Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.
- H3 : Diduga Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) secara signifikan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.
- H4 : Diduga Solvabilitas berpengaruh negative terhadap *audit delay*.
- H5 : Diduga Ukuran Perusahaan , Profitabilitas, Reputasi Kantor Akuntan Publik dan Solvabilitas secara simultan berpengaruh terhadap *audit delay*.

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini memiliki faktor-faktor yang berpengaruh dalam *audit delay* atau ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan, sudah dilakukan oleh beberapa akademisi. Penelitian yang menggunakan variabel yang berbeda dan hasil penelitian yang berbeda juga diantaranya adalah sebagai berikut:

(Prameswari & Yustrianthe, 2017) dengan judul penelitian “Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Reputasi kantor akuntan publik berpengaruh terhadap *audit delay*.

(Surbakti & Aginta, 2019) dengan judul penelitian “Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2019”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan solvabilitas adalah variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan laba rugi, provitabilitas dan opini auditor tidak memiliki pengaruh pada *audit delay* secara signifikan.

(Pratiwi et al., 2021) dengan judul penelitian “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Jumlah Komite Audit dan Proporsi Kepemilikan Masyarakat Terhadap *Audit Delay Days*”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, ukuran perusahaan, jumlah komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan umur

perusahaan, dan proporsi kepemilikan publik berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di BEI.

(Kusumo & Afandi, 2020) dengan judul penelitian “Effect of Total Assets, Profitability, Solvency, Audit Opinion on *Audit Delay*”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa total aset, opini audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan profitabilitas dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

(Zatira et al., 2020) dengan judul penelitian “The Effect of Company Size, Liquidity and Profitability On the Capital Structure of Automotive Companies Listed in Indonesia Stock Exchange (Idx) For the Period 2014 – 2018”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, likuiditas dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap *audit delay*.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah pada pembahasan sebelumnya, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018:20) analisis penelitian deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

3.2 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Data sekunder adalah jenis data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Penelitian sekunder meliputi bahan penelitian yang diterbitkan dalam laporan penelitian dan dokumen sejenis. Dokumen – dokumen ini dapat disediakan oleh perpustakaan umum, situs web, data yang diperoleh dari survei yang telah diisi, dan lain sebagainya. Data yang dimaksud adalah laporan tahunan (*annual report*) dari perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan ini dilakukan dengan cara mempelajari, mendalami, dan mengutip teori-teori atau konsep – konsep dari sejumlah literatur, baik buku, jurnal, internet maupun karya tulis lainnya yang sesuai topik dan variabel penelitian. Studi pustaka dapat dilakukan dengan mencari berbagai rujukan atau literatur tentang berbagai teori yang memiliki ikatan atau relevansi dengan topik penelitian melalui buku – buku yang ada diperpustakaan.

2. Teknik Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yang dilakukan dengan cara penyalinan dan pengarsipan data-data dari sumber – sumber yang tersedia yaitu data sekunder yang dapat diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan kumpulan dari individu dan kualitas serta ciri yang telah ditetapkan atau keseluruhan subjek dan objek yang diteliti. Populasi didefinisikan sebagai kumpulan pengukuran atau data pengamatan yang dilakukan terhadap orang, benda, maupun tempat. Menurut (Suparyanto dan Rosad (2015, 2020) populasi adalah semua individu atau unit – unit yang diambil dari populasi. Populasi dari penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang mengalami *audit delay* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 – 2022. Adapun jumlah perusahaan manufaktur adalah 50 emiten.

Tabel 3.1
Daftar Perusahaan Populasi

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk
2	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
3	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
4	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
5	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
6	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
7	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
8	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
9	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
10	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
11	STTP	PT Siantar Top Tbk
12	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industri Tbk
13	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk
14	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk
15	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
16	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk
17	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk
18	PANI	PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
19	FAST	PT Fast Food Indonesia Tbk
20	PCAR	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk
21	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
22	COCO	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk
23	DMND	PT Diamond Food Indonesia Tbk
24	IKAN	PT Era Mandiri Cemerlang Tbk
25	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk
26	IIKP	PT Inti Agri Resources Tbk
27	BTEK	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk
28	AISA	PT FKS Food Sejahtera Tbk
29	MGNA	PT Magna Investama Mandiri Tbk
30	ADES	PT Akasha Wira Sejahtera Tbk
31	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk
32	FOOD	PT Sentra Food Indonesia Tbk
33	PSGO	PT Palma Serasih Tbk
34	ENZO	PT Morenzo Abadi Perkasa Tbk
35	NASI	PT Wahana Inti Makmur Tbk

36	AMMS	PT Agung Menjangan Mas Tbk
37	PMMP	PT Panca Mitra Multiperdana Tbk
38	NAYZ	PT Hassana Boga Sejahtera Tbk
39	CRAB	PT Toba Surimi Industries Tbk
40	BOBA	PT Formosa Ingredient Factory Tbk
41	TAYS	PT Jaya Swarasa Agung Tbk
42	SOUL	PT Mitra Tirta Buwana Tbk
43	WINE	PT Hatten Bali Tbk
44	IBOS	PT Indo Boga Sukses Tbk
45	BEER	PT Jobubu Jarum Minahasa Tbk
46	GULA	PT Aman Agrindo Tbk
47	TRGU	PT Cerestar Indonesia Tbk
48	WMUU	PT Widodo Makmur Unggas Tbk
49	CMRY	PT Cisarua Mountain Dairy Tbk
50	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk

Sumber : Data Olahan 2023

3.4.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2012) sampel merupakan sebagian dari populasi atau dalam istilah matematika dapat disebut himpunan bagian atau subjek dari populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu merupakan teknik pengambilan sampel tidak acak yang informasinya diperoleh dari kriteria tertentu. Adapun kriteria sampel yang digunakan adalah:

1. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode 2018 – 2022.
3. Perusahaan yang memiliki data variabel yang diteliti selama periode 2018 – 2022.

4. Laporan keuangan disajikan dalam mata uang rupiah.

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia. Menurut data pada website www.idx.co.id. Adapun perusahaan tersebut sebagai berikut:

Teknik pengambilan sampel:

1. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan pada tahunan periode 2018 – 2022.
3. Perusahaan yang memiliki data variabel yang diteliti periode 2018 – 2022.
4. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah.

Tabel 3.2
Pengambilan Sampel

No	KRITERIA	JUMLAH
1.	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	50
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan pada tahunan periode 2018 – 2022.	(15)
3.	Perusahaan yang tidak memiliki data variabel yang di teliti periode 2018 – 2022.	(12)
4.	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah	(2)
TOTAL		21

Sumber: Data Olahan 2023

Berdasarkan kriteria dalam pengambilan sampel tersebut maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah dari 21 dari 50 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia periode 2018 – 2022. Sehingga total sampel dalam penelitian ini adalah 105 diperoleh dari 21 x 5 tahun periode penelitian.

Tabel 3.3
Daftar Perusahaan Sampel

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO
2	PT Sekar Bumi Tbk	SKBM
3	PT Siantar Top Tbk	STTP
4	PT Budi Strach & Sweetener Tbk	BUDI
5	PT Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI
6	PT Mulia Boga Raya Tbk	KEJU
7	PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	PANI
8	PT Fast Food Indonesia Tbk	FAST
9	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk	PCAR
10	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD
11	PT Diamond Food Indonesia Tbk	DMND
12	PT Era Mandiri Cemerlang Tbk	IKAN
13	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk	BTEK
14	PT FKS Food Sejahtera Tbk	AISA
15	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk	PSDN
16	PT Sentra Food Indonesia Tbk	FOOD
17	PT Inti Agri Resources Tbk	IIKP
18	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk	COCO
19	PT Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA
20	PT Aksha Wira Sejahtera Tbk	ADES
21	PT Magna Investama Mandiri Tbk	MGNA

Sumber: Data Olahan (2023)

3.5 Definisi Operasional Variabel

3.5.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut (Sugiyono , 2017) variabel independent adalah variabel yang sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas

adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab timbulnya *variable independent* atau terikat.

3.5.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut (Sugiyono, 2017) mendefinisikan *variable independent* sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Tabel 3.4
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Ukuran Perusahaan (x1)	Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dengan menggunakan total aset. Pengukuran variabel ukuran perusahaan dengan menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan dan skala pengukuran yang menggunakan skala rasio.	Ukuran Perusahaan = Ln Total Aset	Rasio
Profitabilitas (x2)	Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan dibandingkan satu dengan lainnya. Menurut (Novika & Siswanti, 2022) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Return Of Asset (ROA). Rasio dapat dihitung berdasarkan laba bersih dibagi dengan aktiva untuk melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba.	ROA = Laba Bersih / Total Aktiva x 100%	Rasio
Reputasi Kantor Akuntan Publik (X3)	Kantor akuntan publik merupakan bentuk organisasi akuntan publik yang sudah mendapatkan izin sesuai dengan peraturan perundang –	Untuk perusahaan yang di audit oleh KAP	<i>Dummy</i>

	undangan, yang bergerak dibidang pemberian jasa profesional dalam melakukan praktik akuntan publik (Astrina & Resmadely, 2020). Pengukuran reputasi kantor akuntan publik terdiri dari KAP big four dan KAP non big four. Yang termasuk KAP big four yaitu PWC, KPMG, E&Y dan Deloitte. Untuk mengukur reputasi KAP bisa dilihat dengan memperhatikan jenis KAP yang mengaudit laporan keuangan perusahaan.	Internasional (big four) diberi kode 1, dan untuk KAP Lokal (non big four) diberi kode 0.	
Solvabilitas (X4)	Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar semua hutangnya (baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek) dari equity perusahaan tersebut. Pada penelitian ini solvabilitas diukur menggunakan Debt to Asset Ratio (DAR).	$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio
Audit Delay (Y)	Audit delay adalah rentang waktu lamanya hari dalam menyelesaikan proses audit oleh auditor independen dari tanggal tutup buku pada tanggal 31 Desember sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan auditor independen.	$\text{Audit Delay} = \frac{\text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}}$	Rasio

3.6 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data adalah sebuah usaha agar mendapatkan data yang valid dan akurat untuk dipertanggung jawabkan. Berikut langkah – langkah yang harus dilakukan pada penelitian ini yaitu:

1. Editing

Data yang terkumpul harus dibaca lagi untuk mengetahui data dapat diolah lebih lanjut, sebaiknya peneliti memberikan kode, agar diketahui data itu bisa diolah lebih lanjut apa tidak.

2. Mengode Data

Proses pemberian skor pada item jawaban. Data yang terkumpul terdapat kata, angka maupun kalimat.

3. Tabulasi

Proses penyajian data kedalam tabel agar mempermudah pembaca memahami laporan penelitian dengan jelas.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel yang mempengaruhi variabel lain agar data yang dikumpulkan tersebut dapat bermanfaat maka harus diolah atau dianalisis terlebih dahulu sehingga dapat disajikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Analisis data menurut Sugiyono (2018:482) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengelola data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit – unit, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang banyak.

Metode analisa data pada penelitian ini yakni dengan metode regresi data panel, karena penelitian menggunakan rentang waktu beberapa tahun dan banyaknya jumlah perusahaan yang diteliti. Hal ini sesuai dengan karakteristik data panel yang memiliki beberapa objek serta beberapa waktu penelitian. Alat statistik berupa software Eviews (*Econometric Views*) versi 12 akan digunakan dalam pengolahan data penelitian dan sebagai

pendukung hasil serta keakuratan penelitian. Ada beberapa teknik analisa data pada penelitian ini meliputi:

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif berfungsi untuk mengklasifikasikan suatu data variabel yang belum teratur berdasarkan kelompoknya masing – masing sehingga mudah di interpretasikan informasi mengenai keadaan variabel tersebut. Dalam penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk menjabarkan total data, rata – rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum serta standar devisi dari variabel bebas yakni ukuran perusahaan, provitabilitas, tingkat reputasi akuntan , solvabilitas serta variabel terikat yakni *audit delay*.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2018) untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, menunjukkan hubungan signifikan dan representative, maka model tersebut harus memenuhi asumsi klasik regresi. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linear dengan pendekatan *Ordinary Least Squared* (OLS) meliputi uji linearitas, autokorelasi, heterokedastisitas, multikolinearitas dan normalitas. Menurut Gujarati (dalam buku Agus Tri Basuki dengan judul “Panduan Praktikum Eviews”), tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi linear dengan pendekatan OLS, sebab:

- b. Model regresi data panel sudah bersifat linear sehingga uji linearitas tidak perlu dilakukan.

- c. Uji normalitas tidak termasuk dalam syarat *Best Linier Unbiased Estimator*, sehingga tidak diharuskan untuk diuji.
- d. Penelitian yang memiliki variabel independen lebih dari satu memerlukan uji multikolinieritas, sebab tidak akan terjadi multikolinearitas pada penelitian dengan satu variabel independen.
- e. Data penelitian *cross section* biasanya menanggung heterokedastisitas, sebab penelitian data panel lebih mengarah ke *cross section* daripada *time series*.
- f. Autokorelasi hanya terjadi pada data *time series*. Sehingga pengujian autokorelasi akan sia-sia semata atau tidaklah berarti apabila di uji pada penelitian yang bersifat *cross section* atau panel.

Dengan demikian, berdasarkan pemaparan diatas maka model regresi data panel cukup di uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas.

3.7.2.1 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas ialah keadaan timbulnya korelasi antar variabel bebas. Pengujian multikolinearitas memiliki tujuan mengetahui apakah dalam model regresi terdapat suatu korelasi diantara independen. Uji multikolinearitas dapat diketahui dari VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *Tolerance*. Apabila nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 , maka dapat diartikan bahwa multikolinearitas tidak terjadi dalam suatu penelitian.

3.7.2.2 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bermaksud untuk menguji ada tidaknya kesamaan *varians* dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Adanya kesamaan dalam *varians* (homoskedastisitas) menjadi syarat agar

terpenuhinya suatu model regresi. Suatu model dikatakan bebas dari heterokedastisitas jika nilai probabilitas *chi-squared* pada Obs*R-squared > dari nilai signifikansi (0,05). Sebaliknya, jika nilai probabilitas *chi-squared* pada Obs*R-Squared < dari nilai signifikansi (0,05), maka terjadi heterokedastisitas dalam model regresi.

3.7.3 Analisis Data Panel

Data panel (*pool*) merupakan kombinasi dari data *time series* dengan data *cross section* (yakni sejumlah variabel diobservasi atas sejumlah kategori dan dikumpulkan dalam suatu jangka waktu tertentu). Data *time series* ialah suatu data yang akan diamati dimana data tersebut memiliki beberapa kurun waktu. Data *cross section* ialah data pada satu titik tertentu yang terdiri dari beberapa unit observasi.

Penggunaan data panel pada penelitian disebabkan karena dalam penelitian ini menggunakan gabungan antara data *time series* dan data *cross section*. Data selama 5 tahun yaitu 2018 – 2022. Selanjutnya data *cross section* pada penelitian ini, yakni perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia sebanyak 21 perusahaan sebagai sampel penelitian.

Uji regresi data panel pada penelitian ini bertujuan agar mengetahui pengaruh variabel bebas yang terdiri dari ukuran perusahaan, provitabilitas, reputasi kantor akuntan publik, solvabilitas terhadap variabel terikat audit delay perusahaan manufaktur sub sektor makana dan minuman.

Model regresi panel pada penelitian ini dirumuskan dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y_a = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e$$

Keterangan :

Y = *Audit Delay*

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X_1 = Ukuran Perusahaan

X_2 = Profitabilitas

X_3 = Reputasi Kantor Akuntan Publik

X_4 = Solvabilitas

e = *Error Trem*

i = *Data Cross Section*

t = *Data Time Series*

3.7.4 Estimasi Model Regresi Data Panel

Metode estimasi model regresi dalam penggunaan data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan sebagai berikut:

1. Model *Common Effect*

Estimasi *common effect* ialah pendekatan yang menggabungkan antara data *time series* dengan data *cross section*. Dalam pendekatan ini perilaku data suatu perusahaan di asumsikan sama serta dimensi individu maupun waktu tidak perlu diperhatikan. Sehingga dalam metode ini dapat digunakan teknik kuadrat kecil atau metode *Ordinary Last Square (OLS)*.

2. Model *Fixed Effect*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Estimasi data panel *fixed effect* menggunakan teknik variabel *dummy* untuk menemukan akomodasi perbedaan intersep setiap perusahaan dengan perusahaan lain, namun demikian *slope* nya sama antar setiap perusahaan. Model ini dapat disebut juga dengan model *least squares dummy variabel* (LSDV).

3. Model *Random Effect*

Model ini mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Estimasi data panel dengan *random effect* akan menemukan akomodasi perbedaan intersep setiap perusahaan melalui *error terms*. Kelebihan menggunakan model ini dapat menghilangkan heterokedastisitas. Model ini dapat disebut *Generalized Least Square* (GLS) atau *Error Component Model* (ECM).

3.7.5 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pemilihan model yang tepat dalam regresi data panel didasarkan pada pertimbangan statistik. Hal tersebut bertujuan agar diperolehnya hasil yang tepat dan efisien sesuai dengan tujuan penelitian. Pertimbangan statistik yang dimaksud ialah melalui beberapa pengujian, dimana terdapat tiga pengujian yang dapat dilakukan antara lain:

1. Uji *Chow*

Uji *chow* merupakan pengujian yang digunakan untuk memilih model yang tepat dalam estimasi data panel yaitu antara *fixed effect model* dengan *common effect model*. Hipotesis dalam uji *chow* yaitu:

$H_0 = \text{Model Common Effect}$

$H_a = \text{Model Fixed Effect}$

Jika nilai *p-value cross section chi squer* $< \alpha = 0,05$, atau nilai *probability (p-value) F test* $< \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak, yang berarti metode yang digunakan adalah *fixed effect model*. Sebaliknya, jika nilai *p-value cross section chi squer* $> \alpha = 0,05$, atau nilai *probability (p-value) F test* $> \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima, sehingga digunakan *common effect model*.

2. Uji Hausman

Uji hausman merupakan pengujian yang digunakan untuk memilih model estimasi data panel yaitu antar *fixed effect model* dengan *random effect model*. Hipotesis yang dibentuk pada uji hausman sebagai berikut :

$H_0 : \text{Model Random Effect}$

$H_a : \text{Model Fixed Effect}$

Apabila nilai *p-value cross section random* $\leq \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak, yang berarti bahwa metode *fixed effect model* dengan *random effect model* yang digunakan. Namun apabila nilai *p-value cross section random* $\geq \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima, sehingga *Random Effect Model* yang akan model.

3. Uji Langrange Multiplier

Uji *langrange Multiplier* merupakan pengujian yang digunakan untuk memilih model estimasi data panel yaitu antara *random effect* dan *common effect*. Hipotesis pada uji LM sebagai berikut :

$H_0 = \text{Model Common effect}$

$H_a = \text{Model Random Effect}$

Uji LM ini didasarkan pada distribusi *chi-squer* dengan *degree of freedom* sebesar jumlah variabel bebas. Jika nilai LM statistic $< che squered$ (0,05) maka H_0 ditolak, yang berarti bahwa metode yang tepat adalah *Random Effect Model*. Namun apabila nilai LM statistik $> chi squered$ (0,05) maka H_0 diterima, sehingga metode yang digunakan adalah *Common Effect Model*.

3.8 Uji Hipotesis

3.8.1 Uji Statistik T (Uji Parsial)

Uji statistik t merupakan pengujian yang bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh suatu variabel bebas secara individual memberikan pengaruh untuk menerangkan variabel terikat. Uji ini ditunjukkan dari *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$), dengan kriteria berikut ini :

1. Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ maka secara parsial variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
2. Apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $> 0,05$ maka secara parsial variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

3.8.2 Uji Statistik F (Uji Simultan)

Uji F merupakan pengujian yang bertujuan untuk menginformasikan apakah keseluruhan variabel bebas yang terhadap pada model memiliki pengaruh secara simultan (Bersama - sama) terhadap variabel terikat. Uji ini ditunjukkan dari *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik F sebagai berikut :

1. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ maka secara simultan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
2. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $> 0,05$ maka secara simultan variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

3.8.3 Uji Koefisien determinasi (R^2)

Uji Koefisien determinasi (R^2) ialah pengujian yang menjelaskan pengaruh variabel-variabel independent terhadap variabel dependennya. Nilai koefisien variabel-variabel independent dalam menjelaskan variasi dependen sangat terbatas. Namun jika nilai R^2 semakin mendekati 1. Mengartikan bahwa variabel bebas mampu untuk member hamper keseluruhan informasi dalam memprediksi variabel terikat.

DAFTAR PUSTAKA

- , D., Hidayat, V. S., & -, I. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Aktivitas Persediaan terhadap Audit Delay pada Perusahaan Retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 9(2), 158–169. <https://doi.org/10.28932/jam.v9i2.484>
- Anggreni, N. L. A. D., Indraswarawati, S. A. P. A., & Putra, C. G. B. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Auditor Dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 82–95. <https://doi.org/10.32795/hak.v3i1.2285>
- Darmawan, F. (2020). Bab ii kajian pustaka bab ii kajian pustaka 2.1. *Bab Ii Kajian Pustaka 2.1*, 12(2004), 6–25.
- Diviana, S., Putra Ananto, R., Andriani, W., Putra, R., Yentifa, A., Zahara, & Siswanto, A. (2020). Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Berdasarkan Isak 35 Pada Masjid Baitul Haadi. *Akuntansi Dan Manajemen*, 15(2), 113–132. <https://doi.org/10.30630/jam.v15i2.20>
- Meifari, V., Alamsyahbana, M. I., Gizta, A. D., Novrina, P. D., Sarazwati, R. Y., Fauzar, S., Indriaty, N., Chandra, R. F., Kusumah, S., Santoso, N. K., Fauzi, Nasution, U. O., Saputra, N. C., Shindy, G. T., & Tahir, I. B. (2023). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. CV. MEDIA SAINS
- Grediani, E., & Dianingsih, M. (2022). Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(4), 877. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i04.p04>
- Ivena, F. (2022). *JACFA Journal Advancement Center for Finance and Accounting*. 01(January 2021), 86–102.
- Karlinda Sari, D., & Nisa, A. K. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Reputasi Kap Terhadap Audit Delay. *Jurnal GeoEkonomi*, 13(1), 89–102. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v13i1.195>
- Kusumo, D., & Afandi, R. (2020). *Table Of Content Article information Rechtsidee*. 7, 1–15. <https://doi.org/10.21070/acopen.8.2023.3826>

- Made Dwi Umidyathi, N., Ketut Yadnyana, I., & Wayan Ramantha, I. (2015). Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Pada Audit Delay. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 07, 473–488.
- Monica Wareza. (2021). *Bandel! 88 Emiten Belum Setor Lapkeu 2020, Ini Daftarnya*. CNCBC. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210611130445-17-252378/bandel-88-emiten-belum-setor-lapkeu-2020-ini-daftarnya>
- Muchran, M., & Arsyad, M. (2021). *SEIKO : Journal of Management & Business Faktor Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 Abstrak*. 4(2), 1–15. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v4i2.1131>
- Novika, W., & Siswanti, T. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur – Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 2(1), 43–56.
- NOVITASARI, M. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Dan Keterlambatan Publikasi Laporan Keuangan Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 3(1), 63. <https://doi.org/10.29407/jae.v3i1.12009>
- Ofori, D. A., Anjarwalla, P., Mwaura, L., Jamnadass, R., Stevenson, P. C., Smith, P., Koch, W., Kukula-Koch, W., Marzec, Z., Kasperek, E., Wyszogrodzka-Koma, L., Szwerc, W., Asakawa, Y., Moradi, S., Barati, A., Khayyat, S. A., Roselin, L. S., Jaafar, F. M., Osman, C. P., ... Slaton, N. (2020). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析 Title. *Molecules*, 2(1), 1–12.
- Olavia, L. (2023). *No TitleTelat Lapor Lapkeu 2022, BEI Jatuhkan Sanksi Untuk 143 Emiten Artikel ini telah tayang di Katadata.co.id dengan judul “Telat Lapor Lapkeu 2022, BEI Jatuhkan Sanksi Untuk 143 Emiten”* , <https://katadata.co.id/lonaolavia/finansial/643621988871b/telat>. Katadata.Co.Id.

<https://katadata.co.id/lonaolavia/finansial/643621988871b/telat-lapor-lapkeu-2022-bei-jatuhkan-sanksi-untuk-143-emiten>

- Prameswari, A. S., & Yustrianthe, R. H. (2017). Analisis Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*, 19(1), 50. <https://doi.org/10.24912/ja.v19i1.113>
- Pratiwi, G. N., Aziza, N., & Halimatusyadiah, H. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Jumlah Komite Audit Dan Proporsi Kepemilikan Masyarakat Terhadap Audit Delay Days. *Jurnal Fairness*, 10(2), 103–114. <https://doi.org/10.33369/fairness.v10i2.15252>
- Putri, R. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi, Opini Auditor, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1998, 12–53.
- Sarwono, A. M. (2018). Pengaruh Komite Audit, Reputasi KAP..., Anisa Masarya Sarwono, Ak.-Ibs, 2018. *Skripsi. Indonesia Banking School*.
- Studi, P., Fakultas, A., & Balikpapan, U. (n.d.). *Audit delay* 12. 10(September 2019), 181–190.
- Suparsada, N. P. Y. D., & Putri, I. A. D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18, 60–87.
- Suparyanto dan Rosad (2015. (2020). 濟無 No Title No Title No Title. *Suparyanto Dan Rosad* (2015, 5(3), 248–253.
- Surbakti, H. S. B., & Aginta, W. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 9(2), 181–190. <https://doi.org/10.55601/jwem.v9i2.657>
- Teti Purwanti. (2022). *BEI Beri Sanksi 91 Emiten yang Belum Setor Lapkeu Tahun 2021*. CNBC INDONESIA. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20220513084151-17-338687/bei-beri-sanksi-91-emiten-yang-belum-setor-lapkeu-tahun-2021>

- Vareza, M. (2020). *Belum Setor Lapkeu 2019, 30 Emiten “Nakal” DiDenda Bursa.* CNBC INDONESIA.
<https://www.cnbcindonesia.com/market/20200812162111-17-179336/belum-setor-lapkeu-2019-30-emiten-nakal-didenda-bursa>
- Zam, R. Y. Z., Kalangi, L., & Weku, P. (2021). Pengaruh Kompetensi, Etika, Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Perwakilan Bpkp Provinsi Sulawesi Utara. *Weku 462 Jurnal EMBA*, 9(3), 462–474.
- Zatira, D., Simbolon, S., & Sutrisna, S. (2020). The Effect Of Company Size, Liquidity And Profitability On The Capital Structure Of Automotive Companies Listed In Indonesia Stock Exchange (Idx) For The Period 2014 – 2018. *Akuntoteknologi*, 12(2), 16. <https://doi.org/10.31253/aktek.v12i2.491>



I. DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Kurnia Lestari
Tempat/Tanggal Lahir : Tanjungpinang, 30 Oktober 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Merpati KM 11 No.23
Usia : 23 Tahun
Agama : Islam
No Handphone : 0831-6798-2544
E-mail : ganiyaa3020@gmail.com

II. DATA KELUARGA

Ayah Kandung : Alm. Rusli
Ibu Kandung : Maryamah
Kakak Kandung : Dewi Yana & Nurhayati

III. RIWAYAT PENDIDIKAN

PENDIDIKAN FORMAL		
JENJANG	INSTITUSI	TAHUN (MASUK - LULUS)
SD	SD NEGERI 002 TANJUNGPINANG	2006 - 2012
SMP	SMP NEGERI 12 TANJUNGPINANG	2012 - 2015
SMK	SMK NEGERI 4 TANJUNGPINANG	2015 - 2018
S1	STIE PEMBANGUNAN TANJUNGPINANG	2019 - 2023